



PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM BINA BACA QUR'AN (BBQ) DI MTS SURYA BUANA MALANG

Instilling Religious Character Values in Students through Bina Baca Qur'an (BBQ) Program at MTs Surya Buana Malang

Jayanti Aditya Putri

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

jayantiadityawidarto@gmail.com

Nury Kurnia

Universitas PGRI Argopuro Jember

nurykurnia@gmail.com

Abstract

This article discusses the Qur'an Reading Development (Bina Baca Qur'an or BBQ) Program at MTs Surya Buana Malang which acts as an integral means of religious character education, with a focus on increasing understanding of religion, forming good habits and supporting the development of students' religious character. Through the BBQ Program, students are expected to be able to internalize religious character values. BBQ programs are often accompanied by reflection activities and discussions about the values taught in the Holy Qur'an, which helps students to relate these values to everyday life. The type of research is descriptive qualitative and field research. The data collection methods are observation, interviews and documentation. The results of the research are: First, coaching for Al-Qur'an learning through the BBQ Program in the form of coaching for Tahsin, Tajwid, Tahfizh and group patterns. Second, the method of instilling religious character in students through the BBQ Program is a method of habituation, example, advice and reward and punishment.

Artikel ini membahas tentang Program Bina Baca Qur'an (BBQ) di MTs Surya Buana Malang yang berperan sebagai sarana integral dalam pendidikan karakter religius, dengan fokus pada peningkatan pemahaman agama, pembentukan kebiasaan baik dan mendukung perkembangan karakter religius peserta didik. Melalui Program BBQ, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter religius. Program BBQ seringkali disertai

dengan kegiatan refleksi dan diskusi tentang nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an, yang membantu peserta didik untuk mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah: *Pertama*, pembinaan pembelajaran Al-Qur'an melalui Program BBQ berupa pembinaan *Tahsin, Tajwid, Tahfizh* dan pola berkelompok. *Kedua*, Metode penanaman karakter religius peserta didik melalui Program BBQ adalah metode pembiasaan, keteladanan, nasihat serta *reward and punishment*.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Karakter Religius, Bina Baca Qur'an (BBQ), MTs Surya Buana.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat penting bagi bangsa Indonesia, sehingga harus ditanamkan sejak dini. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 dinyatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003). Namun, saat ini pendidikan karakter mengalami reduksi dalam hal kualitasnya.

Menurut Diah Puspitarini, Komisioner KPAI Pj Kluster Kekerasan Fisik/Psikis Anak, ada beberapa penyebab tingginya tingkat kekerasan di satuan pendidikan. Salah satunya adalah kehilangan pembelajaran akibat pembelajaran jarak jauh pasca Covid-19 serta efek dari *game online* dan media sosial yang masih banyak menyajikan konten kekerasan dan tidak ramah anak.

Pendidikan karakter bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai karakter Islami, karena fenomena yang menyebabkan krisis individu semakin meningkat dan orang tua semakin minim perhatian dalam mendidik anak. Pembinaan karakter dilakukan melalui pengajaran nilai-nilai Al-Qur'an kepada generasi muda, dengan lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik.

Pendidikan karakter termasuk dalam pendidikan nilai yang ditanamkan sejak bangku sekolah. Karena sekolah pada akhirnya akan bertanggung jawab untuk menghasilkan siswa yang unggul dalam pengetahuan dan teknologi serta individu yang berkarakter dan berkepribadian, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, pembelajaran Al-Qur'an pada Program Bina Baca Qur'an (BBQ) sangat penting untuk membangun kepribadian yang religius (Imansyah, 2020).

MTs Surya Buana Malang menggunakan program BBQ untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, meningkatkan hafalan Al-Qur'an, dan lebih mudah menanamkan nilai-nilai karakter religius pada mereka, sehingga memungkinkan siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Nilai-Nilai Karakter Religius

Menurut Fathurrohman, nilai religius berasal dari agama dan memiliki kemampuan untuk masuk ke dalam intimasi jiwa (Fathurrohman, 2015). Jadi, untuk membentuk karakter religius, internalisasi dan penerapan diperlukan di dalamnya. Berikut beberapa jenis nilai-nilai karakter religius (Fitri, 2010):

a. Nilai Ibadah

Secara etimologis, istilah 'ibadah' menandakan tindakan melayani atau menanamkan. Inti dari ajaran Islam terletak pada keinginan intrinsik atau pengabdian terhadap Allah SWT. Pentingnya ibadah berasal dari dua komponen penting: watak internal, yaitu menegaskan status seseorang sebagai hamba Allah SWT; dan ekspresi eksternalnya melalui tindakan verbal dan non-verbal. Ibadah merupakan kepatuhan manusia pada Allah SWT, diaktualisasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ibadah dicirikan sebagai praktik keagamaan atau syariah, yang mencerminkan tingkat komitmen seorang Muslim terhadap praktik ritual sebagaimana diamanatkan dan dianjurkan oleh agamanya (Muhaimin, 2008).

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul Jihad adalah jiwa yang mendorong orang untuk bekerja dan berjuang. Seperti halnya mencari ilmu, sikap *jihadun-nafs*, yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.

c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk bertindak tanpa berpikir panjang. Selain itu, kebiasaan manusia yang melakukan ibadah sehari-hari menunjukkan kedisiplinan. Nilai disiplin secara otomatis tertanam dalam diri seseorang yang melakukan ibadah dengan tepat waktu.

d. Nilai Keteladanan

Al-Ghazali mengatakan bahwa perilaku guru mencerminkan nilai keteladanan. Sedangkan keteladanan sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, terutama dalam penanaman nilai (Rusn, 2008).

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah secara etimologi berarti dapat dipercaya, sedangkan ikhlas berarti bersih dari campuran. Yaitu hilangnya rasa pamrih atas apa pun yang dilakukan.

2. Metode Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius

Penanaman karakter religius penting karena dapat berdampak pada masa depan bangsa. Karakter religius dapat ditanamkan melalui berbagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam metode penanaman nilai-nilai karakter religius, ada beberapa yang metode yang dapat dilakukan:

a. Metode Pembiasaan

Aktivitas yang dilakukan berulang kali dengan tujuan untuk menjadi kebiasaan disebut dengan kebiasaan. Dalam pendidikan, *operant conditioning* berarti mengajarkan siswa untuk mengadopsi perilaku yang baik, disiplin, giat belajar, bekerja keras, tulus, jujur, dan berani bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka. Pembiasaan siswa akan lebih efektif dalam menerapkan pendidikan karakter, jika guru dan tenaga kependidikan lainnya memberikan contoh yang baik.

b. Metode Keteladanan

Pada umumnya, siswa cenderung mengikuti contoh guru atau pendidik mereka. Oleh karena itu, keteladanan adalah salah satu pendekatan yang efektif dan berhasil. Keteladanan menekankan aspek perilaku dalam tindakan nyata daripada hanya berbicara tanpa tindakan. Karena keteladanan mencakup berbagai aspek kehidupan yang berbeda, maka keteladanan merupakan komponen penting dalam mendidik. Keteladanan mencakup hal-hal yang dapat diteladani, seperti kebiasaan baik.

c. Metode Motivasi

Metode motivasi ini disarankan untuk mendorong peserta didik dalam meningkatkan semangat belajar dan mengembangkan potensi mereka. Karena motivasi sangat mempengaruhi pertumbuhan fisik dan psikis.

d. Metode *Reward* dan *Punishment*

Metode penghargaan dan hukuman dapat meningkatkan karakter peserta didik. Penghargaan terhadap perilaku yang baik dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik. Sementara hukuman merupakan konsekuensi dari pelanggaran siswa.

3. Pembinaan Pembelajaran Al-Qur'an

Macam-macam pembinaan dalam pembelajaran Al-Qur'an (Humam, 2000):

a. Pembinaan *Tahsin*

Kata '*tahsin*' berasal dari kata *hassana-yahassinu-tahsinan*, yang berarti memperbaiki atau membaguskan. Memiliki persamaan dengan makna *Tajwid*, yaitu perbaikan atau penyempurnaan. *Tahsin* juga dapat diartikan sebagai cara atau upaya untuk memperbaiki atau membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan ketentuannya, dengan fokus pada *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf, dan ilmu *Tajwid* (Rozak & Solihin, 2021).

b. Pembinaan *Tajwid*

Ilmu *Tajwid* adalah bidang yang mempelajari kaidah dan cara membaca huruf Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah. Tujuan pembinaan ilmu *Tajwid* adalah untuk membentuk generasi muda yang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan memahami makna ayat-ayatnya.

c. Pembinaan Berkelompok

Pembinaan berkelompok adalah setiap upaya untuk meningkatkan kemampuan kelompok sesuai dengan peranannya, seperti kelas belajar-mengajar antara kelompok yang satu dengan yang lain. Tujuan pembinaan kelompok adalah untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok dalam berbagai hal, seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap, sehingga kelompok dapat bekerja sama dengan baik.

Selain itu, pola berkelompok mendorong pembina untuk memasukkan peserta didik ke dalam kategori tertentu, misalnya mulai dari mereka yang belum mahir membaca Al-Qur'an hingga mereka yang sudah mahir, dan seterusnya. Oleh karena itu, untuk membantu peserta didik belajar, baik secara individu maupun berkelompok, guru pembimbing harus membuat modul atau buku pedoman. Pembinaan ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengejar ketertinggalan belajar mereka. Oleh karena itu, orang yang bertanggung jawab atas kelas atau kelompok peserta didik dapat memilih pembina yang dianggap sangat mampu untuk membantu peserta didik yang mereka bina.

d. Pembinaan *Tahfizh*

Tahfizh berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafizha-yahfazhu-hifzhan*, yang berarti selalu ingat dan sedikit lupa. Abdul Rauf mengatakan bahwa menghafal adalah proses mengulang sesuatu dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun yang sering diulang akan tertanam dalam ingatan (Rauf, 2004).

Tujuan pembinaan *Tahfizh* adalah memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung kepada siswa dalam situasi kehidupan nyata. Pembinaan ini membantu siswa menghadapi situasi hidup dimasyarakat dan menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai bagian dari hidup mereka, sehingga ketika mereka dihadapkan dengan masyarakat dan diminta menjadi imam di masjid, mereka sudah siap dengan Al-Qur'an yang telah mereka hafalkan (Nurhidayah, 2020).

C. METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan penelitian tersebut dapat memberikan gambaran lengkap tentang peristiwa, aktivitas, fenomena, pemikiran, serta persepsi individu dan kelompok yang ditemukan di lapangan melalui penggunaan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Jika ditinjau dari segi lokasi, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) (Arikunto, 2014).

Teknik analisis data memakai model analisis interaktif Miles & Huberman untuk menganalisis data, yang dilakukan dalam empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menguji keabsahan data, diterapkan teknik triangulasi sumber dan waktu (Sugiyono, 2019).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembinaan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Program Bina Baca Qur'an (BBQ) di MTs Surya Buana Malang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program Bina Baca Qur'an (BBQ) di MTs Surya Buana Malang telah berjalan dengan baik sejauh ini. Dari awal dimulai hanya untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, program ini sekarang membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan lancar. Pembinaan pembelajaran Al-Qur'an melalui BBQ di MTs Surya Buana Malang melalui empat jenis pembinaan, yaitu:

a. Pembinaan *Tahsin*

Tahsin dapat diartikan sebagai cara atau upaya untuk memperbaiki atau membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan ketentuannya, dengan fokus pada *makharijul* huruf, sifat-sifat huruf, dan ilmu *Tajwid*. Selain itu, *Tahsin* dapat diartikan sebagai cara untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah ilmu *Tajwid*. BBQ di MTs Surya Buana Malang tidak hanya mengajarkan huruf Hijaiyah kepada siswa yang belum tahu atau hafal huruf Hijaiyah, tetapi juga membantu mereka memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

Metode *Talaqqi* digunakan dalam pelaksanaan BBQ. *Talaqqi* adalah metode yang dilakukan secara langsung dengan guru dan mendengarkan secara langsung. Ada dua cara metode *Talaqqi*: guru membacakan terlebih dahulu dan murid mendengarkannya atau murid membaca di depan guru dan guru mendengarkannya. Di MTs Surya Buana, para guru pembimbing BBQ menggabungkan dua pendekatan. Guru membacakan terlebih dahulu dan peserta didik mendengarkannya. Lalu peserta didik memperhatikan apa yang dibacakan guru, dan kemudian peserta didik mengulang apa yang dibacakan guru.

b. Pembinaan *Tajwid*

Pembinaan *Tajwid* melalui BBQ di MTs Surya Buana Malang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang hukum bacaan dan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar dan sesuai dengan kaidah ilmu *Tajwid*.

Ada dua pendekatan yang digunakan, yaitu ceramah dan simulasi (praktik). Dalam metode pertama, guru memberikan penjelasan tentang materi *Tajwid* terlebih dahulu dan melakukan praktik langsung dengan menggunakan Al-Qur'an. Setelah itu, mereka meminta siswa untuk mencari contoh dalam Surat tertentu atau semua Surat dalam Al-Qur'an. Ini dilakukan untuk membuat pembinaan *Tajwid* lebih mudah dipahami siswa.

c. Pembinaan *Tahfizh*

Peserta didik yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *Tajwid*, maka tahap selanjutnya akan dibina untuk mereka menghafal Al-Qur'an mulai dari Juz 30, 29, 28, 1, 2, dan 3. Koordinator BBQ di MTs Surya Buana Malang menargetkan peserta didik dalam sehari minimal bisa menghafal 5 baris. Jika tidak bisa, maka diperbolehkan untuk meyetorkan hafalan sesuai dengan kemampuan dari masing-masing peserta didik.

Pihak sekolah dan para guru memberi bimbingan *Tahfizh* kepada peserta didik dengan harapan agar mereka siap menghadapi kehidupan dunia di luar sana ketika mereka terjun langsung ke masyarakat. Di sekolah para guru juga menerapkan hal ini, yaitu peserta didik yang sudah mempunyai hafalan Al-Qur'an, mereka diberikan jadwal secara giliran untuk menjadi imam ketika sholat dhuhur dan ashar secara berjamaah.

d. Pola Berkelompok

Pada pelaksanaan program BBQ di MTs Surya Buana Malang juga dibentuk pola berkelompok dengan mengklasifikasikan para peserta didik mulai dari yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an hingga yang sudah

bisa dan lanjut ke tahap untuk hafalan Al-Qur'an. Tujuan dari pola berkelompok di sini agar peserta didik bisa lebih fokus dalam meningkatkan kemampuan anggota kelompoknya serta bisa fokus belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing, dan memudahkan guru pembimbing di masing-masing kelompok untuk memberikan materi secara bersamaan tanpa membedakan materi sesuai kemampuan peserta didik terlebih dahulu.

Pembelajaran Al-Qur'an melalui BBQ di MTs Surya Buana Malang peserta didik dibagi menjadi empat kelompok:

- 1) Kelompok 1 untuk peserta didik yang mempelajari Jilid 1 sampai Jilid 6;
- 2) Kelompok 2 untuk peserta didik yang mempelajari *Tajwid Gharib*
- 3) Kelompok 3 untuk peserta didik yang mempelajari *Tahsin & Tartil*
- 4) Kelompok 4 untuk peserta didik yang menghafal Al-Qur'an Juz 30, 29, 28, 1, 2, dan 3.

2. Metode Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius pada Peserta Didik Melalui Program Bina Baca Qur'an (BBQ) di MTs Surya Buana Malang

Sangat penting bagi para guru di MTs Surya Buana Malang untuk memanfaatkan program BBQ dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik. Tujuan dari penanaman karakter religius ini adalah agar peserta didik dapat menerima dan menerapkan karakter religius yang ditanamkan, serta untuk merubah nilai-nilai moral mereka.

Penanaman karakter religius yang dilaksanakan di MTs Surya Buana Malang melalui 4 metode yang disebutkan oleh Furqon Hidayatullah berikut:

a. Metode Pembiasaan

Dalam proses penanaman nilai karakter, guru harus menerapkan pembiasaan, yaitu aktivitas yang dibiasakan dan diamalkan. Pembiasaan ini akan mempercepat internalisasi nilai karakter, karena nilai merupakan penetapan kualitas terhadap objek yang berkaitan dengan jenis aspirasi atau minat yang dimiliki siswa. MTs Surya Buana Malang juga menerapkan proses penanaman karakter religius yang melalui BBQ ini dengan cara pembiasaan, yaitu sejak peserta didik sampai di sekolah hingga pulang sekolah, pembiasaan tersebut di antaranya:

- 1) Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Budaya 5S ini dilakukan sebelum peserta didik masuk ke kelasnya masing-masing. Jadi para guru yang piket harus sudah hadir di sekolah maksimal jam 06:15 WIB, dan tugasnya guru piket adalah menyambut ketika peserta didik datang, sehingga mereka bisa menerapkan budaya

5S ini kepada sesama teman dan kepada guru piket yang bertugas. Dengan diadakannya budaya 5S ini, menanamkan karakter religius kepada peserta didik agar di manapun mereka berada, selalu senyum terhadap sesama, tetap mengucapkan salam dan menyapa orang-orang sekitar, pamitan kepada orang tua atau anggota keluarga ketika hendak keluar rumah, serta bisa menjaga sopan dan santun ketika sedang berinteraksi dengan orang lain.

2) *Nazham Asmaul Husna*

Membaca *Nazham Asmaul Husna* digunakan sebagai cara untuk menanamkan karakter religius kepada siswa. Peserta didik diajak untuk melafalkan dan menghayati Asmaul Husna secara kolektif, dengan guru kelas masing-masing membantu mereka. Di MTs Surya Buana Malang, dilaksanakan untuk membaca *Nazham Asmaul Husna* sebelum BBQ dimulai.

3) *Muraja'ah* Juz 30

Pembiasaan *Muraja'ah* Juz 30 ini dilaksanakan mulai hari Senin sampai jum'at. Untuk hari Senin, Surat al-Naba' dan al-Nazi'at; hari Selasa, Surat 'Abasa dan al-Takwir; untuk hari selanjutnya, meneruskan dari Surat yang terakhir di-*muraja'ah* hingga Surat al-Nas. Jika sudah selesai sampai Surat al-Nas, maka diulangi dari awal lagi. Diharapkan dengan adanya pembiasaan *Muraja'ah* Juz 30 ini, hafalan peserta didik tidak hilang; dan bagi yang belum hafal atau belum selesai hafalannya di Juz 30, mereka terbiasa dan dengan seiring berjalannya waktu mereka bisa hafal dnegan sendirinya. Karena pada hakikatnya hafalan itu harus selalu diucapkan atau diulangi dan didengar agar kita lebih mudah dalam menghafal atau *muraja'ah* Al-Qur'an dengan baik.

4) *Everyday with Qur'an*

Everyday with Qur'an artinya sehari-hari bersama Al-Qur'an atau biasa disebut tadarus Al-Qur'an. Tadarus ini dilaksanakan sebelum selesainya program BBQ, sebelum shalat Zhuhur dan sebelum Ashar. Pada setiap kelas, ada beberapa peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan dipilih langsung oleh guru pembimbing BBQ untuk memimpin membaca Al-Qur'an sebanyak 1 *maqra'*.

5) Shalat Dhuha 8 Rakaat

Shalat Dhuha adalah shalat Sunah yang dilakukan setelah matahari terbit hingga menjelang waktu shalat Zhuhur atau sekitar pukul 07.00 WIB hingga 11.00 WIB. Peserta didik melaksanakan shalat Dhuha sebanyak 8 rakaat atau empat kali salam. Mereka melaksanakan

shalat Dhuha ketika sudah selesai melakukan BBQ. Pembiasaan shalat Dhuha ini sudah menjadi kewajiban bagi seluruh peserta didik dan para guru di MTs Surya Buana Malang, sehingga dengan pembiasaan ini para guru lebih mudah untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik, karena dengan keterbiasaan, akan lebih membentuk karakter yang baik pada mereka.

6) CIP (Cerita Inspirasi Pagi)

Kegiatan CIP dilaksanakan secara bergiliran oleh para guru untuk menyampaikan sebuah cerita dengan tema dari cerita inspirasi ini adalah Keislaman, Kebangsaan, dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dan ini dilaksanakan setelah shalat Dhuha selama 15 menit setiap harinya. Harapannya agar peserta didik dapat terinspirasi terhadap cerita yang telah disampaikan oleh para gurunya. Tak hanya tentang cerita, tetapi para guru juga menjadi teladan bagi peserta didik contohnya: tetap menjaga sopan santun dan bertanggungjawab kepada muridnya, selalu senyum dan mengucapkan salam ketika keluar masuk kelas, berpakaian yang sopan, sabar ketika menghadapi sesuatu, serta bijak dalam mengambil sebuah keputusan.

7) Shalat Zhuhur dan Ashar Berjamaah

Sangat penting bagi MTs Surya Buana Malang untuk melakukan kegiatan shalat berjamaah ini. Ini adalah latihan untuk menjalankan perintah Allah SWT dan mengajarkan para siswa untuk berdisiplin dalam belajar serta menjaga tata tertib madrasah. Shalat berjamaah memiliki banyak keutamaan, termasuk pahala 27 derajat lebih besar dibandingkan dengan shalat sendirian.

8) Amal Jum'at

Infaq bisa berupa zakat atau sedekah, namun di MTs Surya Buana Malang melaksanakan infaq setiap hari Jum'at hanya berupa sedekah. Secara teratur melakukan infaq dapat menumbuhkan karakter empati dengan mengajarkan siswa tentang bahaya cinta dunia atau *Hubbud Dunya* dan memberi mereka keyakinan bahwa sedekah tidak akan membuat mereka miskin karena ini adalah perintah Allah SWT.

9) Puasa Sunnah

Puasa sunnah sudah menjadi pembiasaan di MTs Surya Buana Malang bagi peserta didik dan para guru yang tidak berhalangan. Puasa sunnah disini tidak hanya puasa sunnah Senin dan Kamis, tetapi di hari-hari tertentu seperti puasa '*Ayyamul Bidh*, '*Arafah*, '*Rajab*, '*Nishfu Sya'ban*, 6 hari di bulan *Syawwal*, dan lain sebagainya. Puasa sunnah ini memiliki

beberapa keutamaan dan manfaatnya, di antaranya: mendekatkan diri kepada Allah SWT, menambah ketakwaan, dan menjalankan ajaran agama dengan sepenuh hati. Pembiasaan puasa sunah dilakukan dalam rangka penanaman karakter religius siswa untuk menyempurnakan sunah Rasulullah SAW.

10) *Darling* (Tadarus Keliling)

Darling ini diadakan setiap bulan (sesuai kesepakatan) dengan bergiliran dari rumah ke rumah orang tua atau siswa dalam satu kelas. Semua siswa yang berada dalam satu kelas dan didampingi oleh orang tua mereka dan wali kelas ikut serta. Kegiatan utamanya adalah Khotmil Quran (Khataman Al-Qur'an), serta kegiatan lain seperti kajian. Tujuan dari *Darling* selain untuk membumikan Al-Qur'an, menanamkan kecintaan pada *Darling*, sehingga *Darling* akan menjadi petunjuk dan pegangan dalam melaksanakan setiap aktivitas sehari-hari. Kegiatan ini sebagai wadah silaturahmi untuk memperkuat *ukhuwwah* antara peserta didik, orang tua, guru/karyawan, dan madrasah.

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan di MTs Surya Buana Malang terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius. Keteladanan mengutamakan tindakan nyata guru sebagai contoh bagi peserta didik, bukan hanya sekadar ucapan. Dalam aspek kehidupan sehari-hari, keteladanan mencakup perilaku guru yang sopan, bertanggung jawab, dan bijak, serta kebiasaan seperti menyapa dengan salam, berpakaian rapi, dan bersikap sabar.

Melalui metode ini, peserta didik diajarkan nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan. Nilai akhlak tercermin dari perilaku guru yang baik dan etis, sedangkan kedisiplinan terlihat dalam kepatuhan siswa seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, datang ke sekolah sesuai jadwal, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, MTs Surya Buana menggunakan kisah pahlawan dan tokoh Islam untuk menyeimbangkan pengetahuan umum dan agama, memperkuat dampak keteladanan dalam pendidikan religius.

c. Metode Nasihat

Metode nasihat diterapkan secara intensif di MTs Surya Buana Malang untuk menanamkan nilai-nilai religius. Nasihat bertujuan untuk mengingatkan dan mengarahkan peserta didik dalam sikap dan tindakan mereka. Penyampaian nasihat melalui kisah-kisah menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman nilai-nilai yang diajarkan.

Melalui metode ini, peserta didik diajarkan nilai-nilai akhlak dan ikhlas. Contoh perilaku peserta didik di MTs Surya Buana Malang yang mencerminkan nilai akhlak adalah dengan menjaga sopan santun terhadap guru, menghargai dan menyayangi sesama teman, dan lain sebagainya. Sedangkan contoh perilaku peserta didik di MTs Surya Buana Malang yang mencerminkan nilai ikhlas adalah ikhlas beribadah karena Allah SWT, menolong sesama teman tanpa mengharap imbalan, ikhlas dalam melaksanakan amal Jum'at atau infaq Jum'at, serta ikhlas dalam belajar.

d. Metode *Reward* dan *Punishment*

Metode *reward* dan *punishment* digunakan di MTs Surya Buana Malang untuk memperkuat karakter peserta didik. *Reward* diberikan sebagai penghargaan untuk perilaku baik, seperti tambahan poin dan piagam penghargaan di akhir semester, yang meningkatkan motivasi dan percaya diri siswa. *Punishment* diterapkan sebagai konsekuensi atas pelanggaran, berupa pengurangan poin dan, jika melampaui batas, panggilan untuk wali murid.

Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan melalui metode ini yaitu nilai *ruhul jihad*, kedisiplinan, dan amanah. Contoh perilaku peserta didik di MTs Surya Buana Malang yang mencerminkan nilai *ruhul jihad* adalah kesungguhan dalam belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan. Selain itu, contoh perilaku peserta didik di MTs Surya Buana Malang yang mencerminkan nilai kedisiplinan adalah disiplin dalam berpakaian, datang ke sekolah tepat waktu, dan menyelesaikan tugas. Sedangkan contoh perilaku peserta didik di MTs Surya Buana Malang yang mencerminkan nilai amanah adalah memenuhi tanggung jawab seperti tugas piket, mengerjakan tugas kelompok, dan tidak menyontek saat ujian. Metode ini membantu peserta didik memahami konsekuensi dari tindakan mereka, baik positif maupun negatif, dan memperkuat karakter religius mereka.

E. KESIMPULAN

Ada dua temuan penelitian ini. *Pertama*, pembinaan pembelajaran Al-Qur'an di MTs Surya Buana Malang melalui Program BBQ berupa pembinaan *Tahsin*, *Tajwid*, *Tahfizh* dan pola berkelompok. *Kedua*, Metode penanaman karakter religius peserta didik melalui Program BBQ adalah metode pembiasaan, keteladanan, nasihat serta *reward and punishment*.

MTs Surya Buana Malang memiliki program-program pembiasaan yang menjadi ciri khas, yaitu: Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun); *Nazham* Asmaul Husna; *Muraja'ah* Juz 30; *Everyday with Qur'an*; Shalat Dhuha 8 Rakaat; CIP

(Cerita Inspirasi Pagi); Shalat Zhuhur dan Ashar Berjamaah; Amal Jum'at; Puasa Sunnah dan *Darling* (Tadarus Keliling).

BIBLIOGRAFI

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Fathurrohman, M. (2015). *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Kalimedia.
- Fitri, A. M. dan A. Z. (2010). *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. UIN Maliki Press.
- Humam, A. (2000). *Buku Iqra: Cara Cepat Belajar Al-Qur'an*. Balai Libang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta.
- Imansyah, H. (2020). Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Sagacious*, 7(1), 9-18. <https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/969%0Ahttps://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/969/619>
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhidayah. (2020). *Pola Pembinaan Pembelajaran Al-Qur'an Siswi di Pondok Pesantren Hidayatullah Mataram*. UIN Mataram.
- Rauf, A. A. A. (2004). *Kita Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. PT. Syamil Cipta Media.
- Rozak, L. A., & Solihin, S. (2021). Pembinaan Tahsin Al-Quran: Pengenalan Bentuk dan Pelafalan Huruf Hijaiyah di Marasah As-Siroj Desa Jagabaya. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(76), 149-159. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1047>
- Rusn, A. I. (2008). *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan* (P. Pelajar (ed.)).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.